

**ANALISIS KAUSALITAS DEGRADASI LINGKUNGAN INVESTASI  
ASING LANGSUNG DAN KEMISKINAN DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)*

*Kepada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**EFNIA ALFIYANTI**

**2017/17060066**

**ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS KAUSALITAS DEGRADASI LINGKUNGAN INVESTASI  
ASING LANGSUNG DAN KEMISKINAN DI INDONESIA**

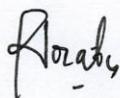
Nama : Efnia Alfiyanti  
BP/NIM : 2017/17060066  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2022

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Melti Roza Adry, SE, ME  
NIP: 19830505 200604 2 001



Yenniwati, SE, ME  
NIP: 19760222 200501 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi*

*Jurusan Ilmu Ekonomi*

*Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Padang*

**Analisis Kausalitas Degradasi Lingkungan Investasi Asing  
Langsung dan Kemiskinan di Indonesia**

**Nama** : Efnia Alfiyanti  
**TM/NIM** : 2017/17060066  
**Jurusan** : Ilmu Ekonomi  
**Keahlian** : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Desember 2021

<b>Nomor</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Ketua	Yeniwati, SE. ME	1. 
2.	Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si	2. 
3.	Anggota	Dr. Alpon Satrianto, SE. ME	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Efnia Alfiyanti  
Nim/Bp : 17060066/2017  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasaman /27 Juni 1998  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jalan Gelatik II No. 116 Air Tawar Barat Kec. Padang Utara, Padang, Sumatera Barat  
No Hp/Telepon : 082284948081  
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Degradasi Lingkungan, Investasi Asing Langsung dan Kemiskinan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis/Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelas akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis/Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis/Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya Tulis/Skripsi ini SAH apabila telah ditandatangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/Skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2022

yang menyatakan,



Efnia Alfiyanti  
NIM.17060066/2017

## ABSTRAK

**Efnia Alfiyanti (17060066/2017): Analisis Kausalitas antara Degradasi Lingkungan, Investasi Asing Langsung dan Kemiskinan di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan Dosen Pembimbing Ibu Yeniwati, SE, ME.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Kausalitas antara kemiskinan dengan degradasi lingkungan di Indonesia. (2) Kausalitas antara kemiskinan dengan investasi asing langsung di Indonesia. (3) Kausalitas antara degradasi lingkungan dengan investasi asing langsung di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana data yang digunakan ialah data sekunder berupa data panel tahun 2015-2019 di ambil dari 32 Provinsi di Indonesia yang didapatkan dari Lembaga dan instansi terkait. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis yaitu *Vector Auto Regression* (VAR) untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) Tidak ditemukan hubungan kausalitas antara kemiskinan dengan degradasi lingkungan di Indonesia, tetapi hanya memiliki hubungan satu arah yakni dari kemiskinan terhadap degradasi lingkungan. (2) Tidak ditemukan hubungan kausalitas antara kemiskinan dengan investasi asing langsung di Indonesia, tidak terdapat hubungan satu arah maupun dua arah. (3) terdapat hubungan kausalitas antara degradasi lingkungan dengan investasi asing langsung, terdapat hubungan dua arah antara variabel.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat memberi saran bagi pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan golongan ekonomi kelas menengah kebawah. Perlu adanya pengentasan kemiskinan secara merata, karena kemiskinan mempunyai persoalan yang kompleks. Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan agar tetap memperhatikan lingkungan. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih menciptakan iklim investasi yang kondusif, agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal ke Indonesia.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Degradasi Lingkungan dan Investasi Asing Langsung

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat serta hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis kausalitas antara Degradasi Lingkungan, Investasi Asing Langsung dan Kemiskinan di Indonesia” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, Kerjasama dari berbagai pihak dan berkat Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Teruntuk Ibu Yeniwati, SE,ME selaku pembimbing, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Terimakasih telah sangat sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga Besar Tercinta yang telah memberikankasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat, motivasi dan *beasiswa seumur hidup* sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Yeniwati, SE, ME selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta penuh sabar mendengarkan keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku penguji 1 dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE. ME.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu berupa soft skill, organisasi dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi.
8. Bapak dan ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Sahabat seperjuangan dan sepembimbingan Resi Yunita yang telah mau berjuang bersama dalam masa perkuliahan hingga perskripsian ini berakhir.
10. Kepada sahabat sekaligus tim sukses Liza Purnama Sari yang telah memberikan motivasi, dukungan dan setia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sepupu tercinta Salsa, Fita, Inul, Adi, Riski, Dwi dan Desi yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga penulis kuat dalam perskripsian dan akhirnya selesai.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2017 tanpa terkecuali yang telah bersedia membantu dan memberikan masukan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
13. Terkhusus kepada Hendri Gimor yang telah menemani dari awal pendaftaran kuliah hingga perkuliahan berakhir, terimakasih untuk waktu empat tahun yang sudah dilalui bersama.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa mendatang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Oktober 2021

Penulis

Efnia Alfiyanti

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Konsep Kemiskinan .....	13
2. Aktivitas Ekonomi dan Lingkungan .....	15
3. Degradasi Lingkungan .....	16
4. Konsep Investasi Asing Langsung.....	18
5. Hubungan Kemiskinan Dengan Degradasi Lingkungan.....	20
6. Hubungan Kemiskinan Dengan Investasi Asing Langsung.....	23
7. Hubungan Investasi Asing Langsung Dengan Degradasi Lingkungan.....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III .....	32

METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Defenisi Operasional .....	33
F. Tehnik Analisis Data .....	34
1. Analisis Deskriptif .....	35
2. Analisis Induktif.....	36
BAB IV .....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	44
1. Kondisi Geografis Indonesia.....	44
2. Kondisi Penduduk Indonesia .....	45
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
2. Analisis Induktif.....	57
C. Pembahasan.....	78
1. Hubungan Kausalitas antara Kemiskinan dengan Degradasi Lingkungan .....	78
2. Hubungan Kausalitas Antara Kemiskinan dengan Investasi Asing Langsung .	81
3. Hubungan Kausalitas antara degradasi lingkungan dengan investasi asing langsung .....	84
BAB V .....	87
KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan .....	87

B. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Indonesia 2015-2019 (Jiwa) .....	48
Tabel 4.2	Perkembangan Penduduk Miskin di Indonesia 2015-2019(%) .....	51
Tabel 4.3	Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2015-2019 (%)	54
Tabel 4.4	Realisasi Penanaman Modal Asing Indonesia 2015-2019 (Juta US\$) .....	57
Tabel 4.5	Uji Stasioneritas Variabel Kemiskinan pada Tingkat Level.....	60
Tabel 4.6	Uji Stasioneritas Variabel Degradasi Lingkungan pada Tingkat Level .....	61
Tabel 4.7	Uji Stasioneritas Variabel Investasi Asing Langsung pada Tingkat Level .....	61
Tabel 4.8	Uji Lag Optimum.....	62
Tabel 4.9	Uji Kointegrasi Variabel Kemiskinan, Degradasi Lingkungan dan Investasi Asing Langsung .....	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Kausalitas Granger .....	65
Tabel 4.11	Estimasi <i>Panel Vector Autoregression</i> .....	69
Tabel 4.12	<i>Variance Decomposition</i> Kemiskinan, Degradasi Lingkungan dan Investasi Asing Langsung .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Circular Flow</i> Hubungan Ekonomi dan Lingkungan .....	15
Gambar 2.2 <i>Kurva Kuznets</i> lingkungan .....	18
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4.1 <i>Uji Impulse Respon Funtion</i> dari Guncangan kemiskinan.....	73
Gambar 4.2 <i>Uji Impulse Respon Funtion</i> dari Guncangan Degradasi Lingkungan .....	74
Gambar 4.3 <i>Uji Impulse Respon Funtion</i> dari Guncangan Investasi Asing Langsung .....	75

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1 Trend Perkembangan Kemiskinan, Degradasi Lingkungan dan Investasi Asing Langsung Indonesia dari Tahun 2015-2019.....	6
---	---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan perkembangan penduduk yang tergolong cepat. Indonesia menduduki posisi ke empat penduduk terbesar di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar membuat Indonesia menghadapi berbagai permasalahan diantaranya adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan merupakan persoalan multidimensi, karena masalah kemiskinan tidak hanya sekedar tentang kurangnya pendapatan dan kurangnya kebutuhan pokok tetapi masalah kemiskinan sudah memiliki akar-akar persoalan yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ketidakmampuan berpartisipasi dalam pembangunan (Liu & Zhou ,2017).

Menurut Fikri et al., (2016) dalam penelitiannya menjelaskan kemiskinan bukan hanya tentang persoalan ekonomi tetapi juga adanya kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar yang seharusnya didapatkan oleh setiap orang, seperti mendapatkan pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup,dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan.

Orang-orang yang tidak mampu mendapat sumber daya yang memadai untuk memenuhi kehidupan sehari-hari termasuk kategori dalam miskin (Todaro dan Smith, 2011). Sehingga masyarakat miskin memanfaatkan sumber daya alam untuk bertahan hidup dengan cara yang tidak berkelanjutan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, karena masyarakat miskin berasumsi bahwa

lingkungan alam dianggap sebagai barang publik, mudah dijangkau, dan tidak dilindungi hak milik (Finco, 2009).

Permasalahan kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan pokok yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi di negara Indonesia merupakan suatu keperluan yang mendesak untuk mengatasi masalah kemiskinan (Buleleng, 2019). Pembangunan ekonomi disuatu negara sangat erat hubungannya dengan eksploitasi sumber daya alam dan pencemaran alam yang dapat menyebabkan terjadinya kelangkaan sumberdaya alam dan degradasi lingkungan.

Degradasi lingkungan hidup adalah menurunnya kualitas lingkungan karena pemanfaatan dan pengambilan yang dilakukan manusia secara berlebihan terhadap sumberdaya lingkungan (Panca Aksara, 2020). Penggunaan sumber daya alam secara berlebihan akan berdampak pada degradasi seperti polusi udara, deforestasi hutan, terganggunya ekosistem, disertifikasi lahan dan lainnya (Ridena, 2020). Lalu Arsyad (2010) mengatakan memburuknya kondisi lingkungan hidup dapat menjadi hambatan dalam pencapaian pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga diperlukan perhatian dalam masalah ini oleh semua pihak.

Menurut data dari Greenpeace (2020) Indonesia masuk kedalam negara dengan tingkat degradasi lingkungan tertinggi, terbukti dilihat dari berbagai kota di Indonesia salah satunya Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Umumnya kota-kota besar sangat minim udara yang layak untuk dihirup oleh masyarakat termasuk di Indonesia, diamati dari *Air Pollution Index* (API) lima

kota besar memiliki udara yang tidak higienis lagi untuk masyarakat. Dampak udara yang telah masuk kategori dibawah batas aman sangat merugikan masyarakat yaitu seperti munculnya sakit ISPA dan mengganggu Kesehatan ibu dan anak bahkan memicu kematian.

Munculnya degradasi lingkungan dipicu oleh berbagai aspek mulai dari rendahnya kesadaran masyarakat peduli lingkungan, dampak dari proses produksi perusahaan,serta eksploitasi hutan secara terus menerus. Degradasi yang terjadi memberi dampak yang merugikan bagi masyarakat seperti terjadi bencana alam, kebakaran hutan dan lahan, serta perubahan iklim yang semua dampak ini telah nyata dirasakan masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan yang sedang dilakukan negara di dunia termasuk Indonesia mengalami kesulitan sejak kualitas lingkungan menurun karena adanya kegiatan ekonomi (Baloch, Danish, Khan, Ulucak, et al., 2020). Kegiatan ekonomi yang bertujuan mengentaskan kemiskinan justru menguras sumber daya alam yang dapat berupa tanah, air, hutan dan mineral. Fenomena degradasi lingkungan yang terjadi tentu akan mengganggu pembangunan, mengurangi ketersediaan sumber daya alam yang pada akhirnya akan berdampak ke program lainnya yaitu seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM.

Bukti empiris dari adanya keterkaitan hubungan antara kerusakan lingkungan dengan kemiskinan yaitu penelitian Nikijuluw (2017), menyebutkan bahwa kemiskinan dan kerusakan lingkungan berkorelasi positif, bahkan keduanya memiliki hubungan kausalitas derajat polynomial di mana pada derajat

pertama, kemiskinan terjadi karena kerusakan lingkungan atau sebaliknya kerusakan lingkungan terjadi akibat dari kemiskinan. Pada tingkatan Polynomial berikutnya, kemiskinan terjadi akibat kerusakan lingkungan yang dipicu oleh kerusakan lingkungan pada periode sebelumnya. Lalu penelitian Masron & Subramaniam (2019) menemukan bahwa kemiskinan adalah salah satu sumber utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan di seluruh negara, dan upaya penanggulangan kerusakan lingkungan harus pertama-tama difokuskan dengan pengurangan kemiskinan.

Menurut Ragnar Nuske lingkaran setan kemiskinan yang terjadi di negara berkembang salah satunya disebabkan karena pembentukan modal yang rendah yang akan menyebabkan produktivitas rendah dan berakibat pada pendapatan yang rendah, serta pendapatan rendah menyebabkan saving yang rendah dan pada akhirnya kembali menyebabkan investasi yang rendah (Prathama, 2018). Menurut teori pertumbuhan neoklasik bahwa investasi asing langsung dapat meningkatkan persediaan modal di negara tuan rumah, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan yang lebih tinggi (Dhrifi et al., 2020).

Investasi asing langsung merupakan salah satu pembiayaan (modal) yang penting bagi suatu negara terlebih bagi negara berkembang dan negara miskin. Investasi asing langsung menjadi salah satu faktor penting di dalam perekonomian negara selain pajak, investasi asing langsung sebagai faktor terbesar penyumbang keuangan negara. Investasi asing langsung mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan melalui transfer aset, transfer manajemen, dan juga transfer teknologi guna mendorong pertumbuhan dan peningkatan

perekonomian negara (Adiastuti, 2013). Namun, terlepas dari kontribusinya terhadap negara tuan rumah investasi asing langsung juga dianggap sebagai salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Omri et al., 2014).

Menurut Jensen (1996) menunjukkan bahwa masuknya investasi asing langsung ke negara tuan rumah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyebabkan degradasi lingkungan. Artinya investasi asing langsung yang masuk ke negara tuan rumah dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berakibat bertambahnya modal dalam negeri untuk pembangunan ekonomi yang akan berdampak positif terhadap kemiskinan, namun dari proses kegiatan tersebut kerusakan lingkungan juga akan bertambah (Bildirici & Gokmenoglu, 2020).

Pemerintah Indonesia berusaha menarik masuk investasi asing langsung guna untuk membuka lapangan kerja untuk penduduk dan meningkatkan devisa negara melalui pajak (BPKM, 2019). Maka, hal ini secara tidak langsung dapat menekan angka kemiskinan, dimana diartikan semakin meningkatnya investasi asing langsung maka akan menyebabkan turunnya angka kemiskinan. Walaupun tindakan tersebut berisiko akan memperbanyak pembakaran CO<sub>2</sub> dan eksploitasi sumber daya alam yang berdampak rusaknya lingkungan dan meningkatkan pemanasan global.

Sebagai negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan investasi khususnya investasi asing langsung untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Agarwal et al., (2017) di asumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu negara baik untuk kaum miskin. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

investasi asing langsung mempengaruhi pengurangan kemiskinan secara langsung dalam hal efek limpahan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan modal dan secara tidak langsung melalui degradasi lingkungan (Dhrifi et al., 2020).

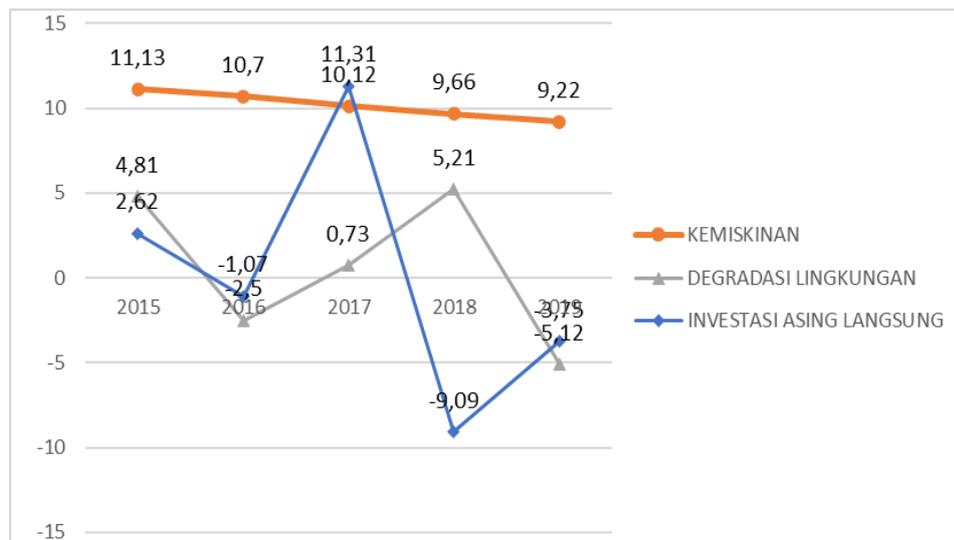
Terjadilah pilihan yang dilematis fokus pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan atau lingkungan serta antara terus menggenjot pertumbuhan ekonomi melalui investasi asing langsung demi kesejahteraan rakyat. Negara di dunia termasuk Indonesia dalam pembangunan ekonomi mengalami kesulitan sejak kualitas lingkungan menurun (SDGs) (Baloch, Danish, Khan, Ulucak, et al., 2020).

Loureiro, (2019) menemukan adanya hubungan kausalitas dua arah antara investasi asing langsung dengan kemiskinan dalam jangka panjang di Portugal. Dimana masuknya investasi asing langsung suatu negara dapat membantu mengurangi masalah kemiskinan dan tingkat kemiskinan yang lebih rendah di negara tuan rumah mempengaruhi tingkat investasi asing langsung yang lebih tinggi. Namun hal ini bertentangan dengan yang terjadi di Indonesia saat ini. Dimana kemiskinan mengalami trend penurunan setiap tahunnya tetapi perkembangan investasi asing langsung tidak mengalami trend kenaikan setiap tahunnya.

Selain itu, penelitian Shahbaz et al., (2015) menyelidiki hubungan antara investasi asing langsung dan degradasi lingkungan untuk negara berpenghasilan rendah, menengah dan tinggi. Ditemukan bahwa investasi asing langsung dapat meningkatkan degradasi lingkungan, sehingga sejalan dengan hipotesis tempat perlindungan polusi (PHH) dan untuk hubungan kausalitas antara

variable perlu di amati secara menyeluruh. Sedangkan Pao & Tsai, (2011) menyelidiki hubungan kausalitas antara investasi asing langsung dan degradasi lingkungan untuk negara- negara BRIC. Temuan menunjukkan adanya hubungan kausal dua arah yang kuat antara kedua variable tersebut dikarenakan di negara berkembang cenderung melonggarkan regulasi tentang aturan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas berikut ini adalah grafik 1.1 memperlihatkan Trend Perkembangan Kemiskinan, Degradasi Lingkungan dan Investasi Asing Langsung Indonesia dari Tahun 2015-2019.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2015-2019

**Grafik 1.1 Trend Perkembangan Kemiskinan, Degradasi Lingkungan dan Investasi Asing Langsung Indonesia dari Tahun 2015-2019**

Grafik 1.1 menyajikan trend perkembangan kemiskinan, degradasi lingkungan dan investasi asing langsung Indonesia dari Tahun 2015-2019. Diketahui secara nasional persentase penduduk miskin mengalami trend

penurunan dari tahun ke tahun. Persentase penduduk miskin pada tahun 2019 adalah sebesar 9,22% terjadi penurunan berkisar antara 0,44% terhadap tahun 2018. Namun pada tahun 2015-2017 penurunan trend kemiskinan dari tahun ketahun malah mengakibatkan kenaikan terhadap degradasi lingkungan yang dilihat dari menurunnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Sementara penurunan kemiskinan pada tahun 2018 dialami hal yang sama dengan menurunnya degradasi lingkungan dilihat dari Indeks Kualitas Lingkungan Hidup mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2019 penurunan trend kemiskinan tidak dialami hal yang sama dengan degradasi lingkungan. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor lain seperti bencana alam, pembangunan infrastuktur, limbah proses produksi yang membuat meningkatnya degradasi lingkungan.

Grafik 1.1 selanjutnya memperlihatkan perkembangan investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2015-2019 berfluktuasi. Pada tahun 2016 laju investasi asing langsung mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 1,07%. Hal ini disebabkan karena pada 2016 yang pertama jatuhnya harga migas, sektor migas paling diminati oleh investor asing tetapi sedang dalam masalah. Lalu yang kedua anjloknya harga komoditas ekspor seperti komoditas pertambangan. Namun disaat laju investasi asing langsung menurun hal yang sama dialami oleh kemiskinan dari tahun ke tahun. Selanjutnya pada tahun 2017 laju investasi asing langsung mengalami kenaikan, laju investasi asing meningkat sebesar 11,31%. Kenaikan investasi asing langsung diduga karena kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah yaitu tax holiday disahkan untuk menarik minat investor. Lalu pada tahun 2018 kembali menurun laju investasi asing langsung, kemudian pada tahun

2019 kembali meningkat investasi asing langsung di Indonesia. Namun persentase kemiskinan tetap terus mengalami penurunan sepanjang tahun 2015-2019. Alasannya karena pemerintah menerapkan kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan dengan adanya program-program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), jaminan kesehatan gratis (JAMKESMAS), Raskin dan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi dari keluarga miskin sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Grafik 1.1 selanjutnya memperlihatkan perkembangan degradasi lingkungan dari tahun 2015-2019 yang diukur dengan pertumbuhan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) berfluktuasi. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan IKLH mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 2,31% menjadi 65,73%. Hal ini karena terjadinya penurunan kualitas air dan kualitas udara sebagai komponen dari IKLH. Penurunan IKLH seiring dengan penurunan laju investasi asing pada tahun 2016 dan peningkatan IKLH tahun 2017 juga sejalan dengan meningkatnya investasi asing langsung. Tetapi pada tahun 2018 pertumbuhan IKLH mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5,21% menjadi 71,67% naik ke predikat baik, ini dikarenakan maksimalnya menjaga kinerja menjaga lingkungan. Namun pada peningkatan IKLH pada tahun 2018 tidak seiring dengan penurunan laju investasi asing langsung, hal ini diduga adanya perang dagang antara China dan AS. Pada tahun 2019 IKLH kembali mengalami penurunan sebesar 5,12% menjadi 66,55%. Penyebab dari turunnya IKLH karena capaian indikator air menurun drastis, air sungai dalam kategori tercemar berat.

Penurunan IKLH tidak seiring dengan Investasi asing langsung yang mengalami kenaikan pada tahun 2019.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan fakta diatas, dapat diketahui bahwa antar variabel memiliki hubungan satu sama lain. Peneliti menduga kemiskinan , degradasi lingkungan, dan investasi asing langsung mempunyai hubungan yang saling timbal balik antar variable. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada keterkaitan antar menduga kemiskinan, degradasi lingkungan dan investasi asing langsung di Indonesia yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kausalitas Antara Degradasi Lingkungan, Investasi Asing Langsung Dan Kemiskinan di Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Respon kemiskinan akibat adanya *shock* Degradasi Lingkungan dan Investasi Asing Langsung di Indonesia?
2. Bagaimana Respon Degradasi Lingkungan akibat adanya *shock* Kemiskinan dan Investasi Asing Langsung di Indonesia?
3. Bagaimana Respon Investasi Asing Langsung akibat adanya *shock* Kemiskinan dan Degradasi Lingkungan di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Respon kemiskinan akibat adanya *shock* Degradasi Lingkungan dan Investasi Asing Langsung di Indonesia.
2. Respon Degradasi Lingkungan akibat adanya *shock* Kemiskinan dan Investasi Asing Langsung di Indonesia.
3. Respon Investasi Asing Langsung akibat adanya *shock* Kemiskinan dan Degradasi Lingkungan di Indonesia.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada perumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Merupakan syarat dalam menyelesaikan program strata satu Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pemikiran dalam meneliti. Dan penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan agar dapat lebih cermat dan teliti.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana individu atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik, beberapa hak-hak dasar yang wajib terpenuhi seperti kebutuhan akan pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, air bersih, pertanahan, pekerjaan, sumber daya alam dan lingkungan, hak untuk mendapatkan ketentraman dan rasa aman dari ancaman dari kekerasan serta hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2004).

Kemiskinan adalah *deprivation* yaitu kondisi kekurangan segala sesuatu yang diperlukan untuk well-being (pengalaman tentang kualitas hidup yang baik). Kemiskinan memiliki banyak dimensi seperti fisik, sosial, ekonomi, politik, psikologis dan spiritual, dan masalah yang di derita masyarakat miskin seperti kelemahan fisik, isolasi, kerawanan dan ketidakberdayaan. Di daerah perkotaan, masyarakat miskin menderita pengangguran, kelangkaan akses terhadap air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan dan pendidikan, hak atas tanah, keamanan (Suparijadi, 2016).

Sedangkan menurut Khan (2006) masyarakat miskin cenderung berada di sektor pertanian dan usaha pedesaan dengan skala kecil lainnya. Banyak masyarakat miskin yang tinggal di daerah lahan subur yang langka, potensi pertanian rendah dan kekeringan serta lingkungan yang terdegradasi. Masalah gizi buruk, angka harapan hidup yang rendah dan kematian bayi yang tinggi lebih banyak terjadi di daerah pedesaan.

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000) sebagai berikut:

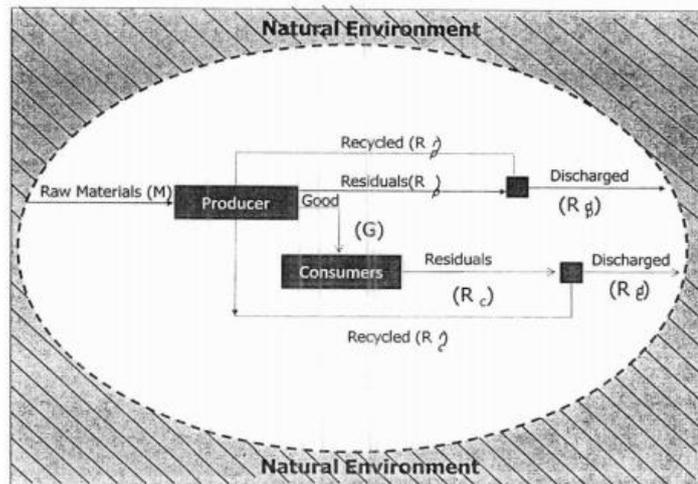
1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
3. Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.

Ragnar Nurkse (1953) menjelaskan konsep kemiskinan berdasarkan adanya lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) atau perangkap kemiskinan. Munculnya kemiskinan tidak sepenuhnya karena tidak adanya proses pada periode sebelumnya namun suatu negara menjadi miskin karena pada dasarnya memang negara miskin. Sebuah pernyataan yang tidak berujung pangkal bahwa negara miskin karena tidak punya apa-apa, dan ketiadaan ini membuat negara menderita kemiskinan. Lingkaran setan kemiskinan yang paling penting adalah keadaan yang akan menyebabkan timbulnya hambatan terhadap terciptanya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Di satu pihak pembentukan modal dapat ditentukan oleh tingkat tabungan namun dilain pihak oleh perangsang

untuk menanamkan modal. Di negara-negara yang sedang berkembang kedua faktor ini tidak mungkin dilaksanakannya tingkat pembentukan modal yang tinggi karena adanya ada faktor lingkaran setan kemiskinan yang dapat menghambat negara sedang berkembang untuk melakukan pembangunan yang tinggi.

## 2. Aktivitas Ekonomi dan Lingkungan

Keterbatasan sumberdaya tidak dapat menghentikan manusia melakukan aktivitas untuk mencukupi keperluan hidup. Penunjang kehidupan manusia yang sangat penting adalah sumber daya alam dan lingkungan. Selain itu, untuk menjaga eksistensi manusia lingkungan menyediakan sistem pendukung. Lalu disaat manusia hanya fokus terhadap ekonomi dan kesejahteraan hidup tanpa memperhatikan lingkungan disinilah akan muncul degradasi lingkungan (Idris, 2012).



## **Gambar 2.1 : *Circular Flow* Hubungan antara Lingkungan dan Ekonomi**

Pada gambar 2.1 menunjukkan bagaimana hubungan lingkungan dengan aktivitas ekonomi. Dapat dilihat penggunaan sumber daya alam secara terus menerus akan berdampak pada kerusakan lingkungan pada masa depan. Dan sampah yang menumpuk karena tidak didaur ulang dengan baik akan membuat menurunnya kualitas lingkungan dan akan mengganggu seluruh makhluk hidup. Maka disimpulkan aktivitas ekonomi sangat bergantung dengan alam dan lingkungan.

### **3. Degradasi Lingkungan**

Pada undang-undang pengelolaan lingkungan hidup No. 32 tahun 2009 lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia serta perilakunya, yang dapat mempengaruhi alam ini, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

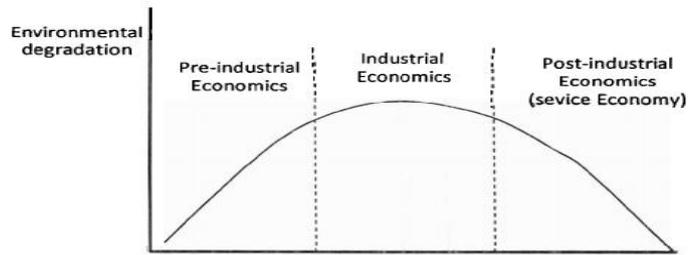
Fungsi utama dari lingkungan, yakni sebagai penunjang kehidupan (*life support system*) dimana lingkungan mampu menyediakan sumber daya alam sebagai bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi atau untuk langsung dikonsumsi, sebagai asimilator yang mengolah limbah secara alami dan sebagai sumber kesenangan (*amenity*) (Suparmoko, 2000).

Menurut Ratnaningsih (2015) fungsi lingkungan atau peranan lingkungan menjadi merosot sebab utamanya adalah karena sifat atau ciri yang melekat pada

lingkungan alami itu sendiri menyebabkan manusia mengeksploitasi secara berlebihan sehingga menurunkan fungsi lingkungan tersebut.

Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan aspek pelestariannya dapat meningkatkan tekanan-tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup yang pada akhirnya akan mengancam swasembada atau kecukupan pangan semua penduduk, pemerataan distribusi pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi di masa-masa yang akan datang. Salah satu dampak dari degradasi lingkungan yaitu akan menurunkan laju pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan tingginya biaya atau beban yang akan diperoleh negara karena sumber daya alam sebagai bahan baku semakin berkurang (Todaro M. P., 2011).

Teori *Environmental Kuznets Curve* (EKC) adalah kajian yang mempelajari bagaimana hubungan tingkat pendapatan perkapita dengan degradasi lingkungan didalam negara. Teori ini menyatakan negara akan mengorbankan lingkungan untuk meningkatkan pendapatan melalui proses produksi. Hal ini didasarkan keseimbangan masyarakat karena permintaan kualitas lingkungan karena peraturan pemerintah (Robin Mason & Swanson, 2002).



**Gambar 2.2 : Kurva Kuznet Lingkungan : Locus of State**

Kurva Kuznet U terbalik dapat dijelaskan bahwa investasi asing langsung menyebabkan adanya pertukaran dari sektor pertanian ke sektor industri. Peningkatan sektor industri di negara berkembang dipengaruhi tingkat pendapatan. Polusi akan terus meningkat seiring proses peningkatan sector industry di sebuah negara, dan pada tranformasi terjadi antara sektor industri ke sektor jasa pada saat itu akan diikuti polusi yang menurun akibat meningkatnya pendapatan perkapita suatu negara.

Peningkatan akan permintaan kualitas lingkungan sejalan dengan meningkatnya pendapatan. Jika pendapatan dalam negara masih rendah pemerintah akan terfokus bagaimana meningkatkan pendapatan dan pemerintah akan mengabaikan lingkungan. Pada saat pendapatan meningkat masyarakat akan mulai memperhatikan lingkungan (Andreoni & Levinson, 2004).

#### **4. Konsep Investasi Asing Langsung**

Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta atau kerjasama keduanya. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu negara akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakat negara tersebut (Mankiw, 2003).

Menurut Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007, investasi asing langsung adalah suatu kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun dengan penanaman modal dalam negeri. Adapun bentuk penanaman modal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu mengambil bagian saham pada saat pendirian Perseroan Terbatas (PT), membeli saham, dan melakukan cara lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Menurut Keynes salah satu faktor penting didalam investasi yaitu cenderung marjinal terhadap modal. Ada hubungan yang tidak searah antara investasi dengan marjinal dihasilkan terhadap modal. Jika investasi meningkat marjinal modal cenderung mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya, jika investasi berkurang maka marjinal modal cenderung mengalami kenaikan. Namun hubungan tersebut tidak bisa diterapkan pada suatu negara terbelakang. Dalam sistem perekonomian tersebut investasi berada pada tingkat yang rendah cenderung marjinal modal juga akan rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya modal dan faktor penentu seperti: rendahnya permintaan, rendahnya pendapatan, tingginya harga, kurang berkembangnya pasar uang dan modal dan lain sebagainya. Semua faktor tersebut membuat kecenderungan marjinal (harapan laba) dan investasi berada pada posisi yang rendah (Jihingan, 2016).

Menurut Todaro (2006), investasi asing langsung yakni penanaman modal oleh pihak swasta asing yang dana-dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti pembelian bahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan lainnya.

Lucas dan Romer pada tahun 1980-an berusaha untuk melepaskan diri dari postulasi Solow-Swan konvensional bahwa pertumbuhan peningkatan modal jangka panjang muncul dari kemajuan teknis dari luar. Mereka berpendapat bahwa peningkatan produktivitas dapat dikaitkan langsung dengan inovasi yang lebih cepat dan investasi tambahan dalam sumber daya manusia. Mereka menekankan perlunya instansi pemerintah dan swasta untuk mendorong inovasi dan memberikan insentif bagi individu dan dunia usaha agar inovatif.

## **5. Hubungan Kemiskinan Dengan Degradasi Lingkungan**

Masalah kemiskinan dan degradasi lingkungan tetap akan menjadi prioritas utama dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan. Setiap negara masih berjuang dalam upaya pengentasan kemiskinan, penurunan ketimpangan pendapatan dan penanggulangan pencemaran lingkungan. Baik negara berkembang dan maju di seluruh dunia telah sepakat untuk membebaskan umat manusia dari kemiskinan dan menyediakan lingkungan yang bersih untuk generasi mendatang (Maji, 2019).

Lingkungan dalam bentuk sumber daya alam mengurangi kemiskinan dengan menyediakan ketahanan pangan yang lebih baik, pertumbuhan pendapatan, kesehatan yang lebih baik, dan layanan ekosistem. Ini secara

langsung mempengaruhi pendapatan rumah tangga dan sekaligus meningkatkan morbiditas dan mortalitas individu, kelompok, dan rumah tangga miskin secara tidak langsung. Namun, ketergantungan jangka panjang pada sumber daya alam akan meningkatkan kemiskinan (Baloch, Danish, Khan, & Ulucak, 2020).

Kemiskinan dan kerusakan lingkungan memiliki hubungan yang kuat, dalam hubungan ini pengurangan kemiskinan dan perlindungan lingkungan merupakan tujuan yang saling melengkapi (bosch et al., 2001). Berbagai penelitian menunjukkan kerusakan lingkungan dapat memiliki pengaruh khusus bagi masyarakat miskin. Penelitian tentang kemiskinan partisipatif, yang dilakukan di 14 negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin, mengungkapkan persepsi umum masyarakat miskin bahwa kualitas lingkungan merupakan penentu penting bagi kesehatan, kapasitas pendapatan, keamanan, pasokan energi, dan kualitas perumahan mereka (Brocklesby dan Hinshelwood 2001).

Hubungan antara kemiskinan dan degradasi lingkungan memberi gambaran bahwa ketika negara yang memiliki tren kemiskinan yang meningkat, juga cenderung mengalami lebih banyak emisi karbon, misalnya di Albania, Belarusia, Kamboja, Guinea, Indonesia, dan Nepal memiliki angka kemiskinan yang tinggi secara bertahap juga mengalami degradasi lingkungan (Masron & Subramaniam, 2019). Swinton dan Quiroz (2003) menemukan bahwa kemiskinan cenderung merusak tanah dan hutan, karena rumah tangga termiskin cenderung memanen kayu bakar untuk memasak dan kegiatan ini akan mempengaruhi kelestarian sumber daya alam.

Menurut Moral, J.B., (2009) lingkungan yang terdegradasi juga mempengaruhi orang miskin, masyarakat miskin akan cenderung lebih miskin seiring dengan memburuknya kondisi lingkungan. Karena adanya migrasi dan kelangkaan pekerjaan, kaum miskin tinggal di wilayah yang tidak memadai. Jadi mereka akan cenderung terkena dampak bencana alam seperti banjir, yang membuat mereka terancam bahaya kesehatan yang pada akhirnya mengurangi tabungan produktivitas mereka. Karena wilayah yang kurang memadai, lingkungan setempat yang buruk tercemar oleh pembuangan limbah ilegal dan pembuangan air limbah.

Dalam penelitian Nikijuluw (2017), disebutkan bahwa kemiskinan dan kerusakan lingkungan memiliki korelasi positif, keduanya memiliki hubungan kausalitas derajat polynomial dimana pada derajat pertama, kemiskinan terjadi karena kerusakan lingkungan atau sebaliknya kerusakan lingkungan terjadi akibat kemiskinan dan pada tingkatan berikutnya kemiskinan terjadi akibat kerusakan lingkungan yang di picu oleh kerusakan lingkungan pada periode sebelumnya.

Menurut Brundtland (1987) dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan dan bahwa hasil sosial dan lingkungan perlu dicapai bersama, Konsensus Wshington mengalihkan adanya perdebatan mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan lingkungan hidup. Bahwa mengentaskan orang dari kemiskinan dapat mengurangi ketergantungan mereka terhadap modal alam yang berdampak negatif pada lingkungan global.

## **6. Hubungan Kemiskinan Dengan Investasi Asing Langsung**

Menurut A.A.C Teixeira (2019) yang meneliti tentang inward investasi asing langsung mempengaruhi kemiskinan di Portugal, ia menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara investasi asing langsung dan kemiskinan. Investasi asing langsung dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat kemiskinan yang lebih rendah menyebabkan aliran masuk investasi asing langsung yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

Hubungan investasi asing langsung dan kemiskinan memiliki hubungan yang berlapis-lapis, investasi asing langsung dapat mempengaruhi kemiskinan secara langsung, dengan mempengaruhi lapangan kerja, output dan modal manusia, dan secara tidak langsung, melalui pertumbuhan ekonomi dan efek distribusi (Magombeyi & Odhiambo, 2017). Menurut teorema Stolper-Samuelson menyatakan bahwa aliran investasi asing langsung yang masuk ke negara yang memiliki keunggulan komparatif relatif di sektor padat karya, aliran investasi asing langsung yang masuk cenderung akan menghasilkan pekerjaan untuk pengangguran yang miskin, berpotensi meningkatkan pendapatan rata-rata dan median dengan demikian mengurangi tingkat kemiskinan (Abor J, 2008). Investasi asing langsung dapat memberikan kontribusi dalam berbagai cara bagi pembangunan ekonomi di negara berkembang, yang terpenting adalah dengan memutus lingkaran setan kemiskinan (Babatope et al., 2015).

Menurut Sumner (2005) menyatakan hubungan antara investasi asing langsung dan kemiskinan dapat disimpulkan dari hubungan investasi asing

langsung dan pertumbuhan, jika investasi asing langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan maka investasi asing langsung akan berdampak positif terhadap pengurangan kemiskinan.

Menurut Dhrifi et al., (2020) menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara investasi asing langsung dan kemiskinan, menunjukkan bukti hubungan dua arah yang saling memperkuat antara investasi asing langsung dan kemiskinan. Di satu sisi, investasi asing langsung menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kemiskinan melalui membaiknya kesejahteraan sosial dan ekonomi akibat masuknya investasi asing langsung ke negara tuan rumah, sementara di sisi lain, kemiskinan tampaknya juga berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

## **7. Hubungan Investasi Asing Langsung Dengan Degradasi Lingkungan**

Dhrifi et al.,(2020) mengatakan investasi asing langsung dengan lingkungan memiliki hubungan yang positif. Investasi asing langsung merupakan salah satu alasan utama terjadinya degradasi lingkungan, karena masuknya investasi asing langsung meningkatkan penggunaan energi yang mengarah pada peningkatan karbondioksida (CO<sub>2</sub>). Akibat dari kerusakan lingkungan dan sumber daya alam sebagai input produksi berdampak turunnya investasi asing langsung.

*Pollution Haven Hypothesis* memaparkan bahwa investasi asing langsung merupakan sumber kerusakan lingkungan yang meningkatkan emisi karbon di tingkat domestic, dimana hipotesis ini mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan asing akan akan menggerakkan operasi mereka ke negara-negara

kurang berkembang untuk mengambil keuntungan karena peraturan lingkungan yang kurang ketat di negara berkembang, selain itu semua negara dapat saja dengan sengaja meremehkan lingkungan mereka untuk menarik investasi baru (Hanif et al., 2019).

Negara berkembang mengambil kebijakan liberalisasi perdagangan dan deregulasi sektor keuangan untuk menarik aliran masuk investasi asing langsung guna mendorong pembangunan ekonomi. Investasi asing langsung menciptakan peluang kerja bagi pekerja terampil dan tidak terampil serta mendorong daya saing, itu sebabnya investasi asing langsung dikatakan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi untuk sebagian besar negara terbelakang (Jin et al., 2018). Tetapi dalam penelitian Jensen (2000) yang menegaskan investasi asing langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan investasi asing langsung dapat meningkatkan banyaknya pencemaran lingkungan dan pencemaran industry. Sejalan dengan penelitian Assa (2018) meskipun investasi asing langsung merupakan sumber pendanaan utama untuk pembangunan Afrika dalam membawa modal dan teknologi baru, namun investasi asing langsung juga dapat menjadi sumber degradasi lingkungan.

Menurut Arsyad (2010), memburuknya kondisi lingkungan hidup dapat menjadi hambatan dalam menciptakan sebuah pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga diperlukan kepedulian semua pihak.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tentu membutuhkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi dan untuk

melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

<b>Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel dan Metode</b>	<b>Hasil</b>
Pao & Tsai, (2011)	<i>Multivariate Granger causality between CO2 emissions, energy consumption, FDI (foreign direct investment) and GDP (gross domestic product): Evidence from a panel of BRIC (Brazil, Russian Federation, India, and China) countries</i>	emisi CO <sub>2</sub> , Konsumsi Energi Total, investasi asing langsung, dan GDP Riil di negara BRIC metode: <i>Vector error-correction model (VECM)</i>	Bahwa terdapat kausalitas dua arah yang kuat antara emisi dan investasi asing langsung. Untuk arah investasi asing langsung ke emisi mendukung Pollution Halo Hypothesis, sedangkan arah emisi ke investasi asing langsung mendukung Pollution Haven Hypothesis
Fauzel et al., (2018)	<i>Foreign direct investment and welfare nexus</i>	variable utama arus masuk bersih investasi	Bahwa investasi asing langsung memang merupakan alat yang

	<i>in sub Saharan Africa</i>	asing langsung dan indeks angka kemiskinan serta variabel lain tingkat pengangguran, inflasi, keterbukaan, hutang pemerintah dan pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan dan PDB per kapita  Metode: <i>Vector Autoregressive (VAR)</i> .	efisien dalam memerangi kemiskinan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan mempertimbangkan sampel negara. Selain itu, hasilnya mendukung hubungan searah antara investasi asing langsung dan kesejahteraan sosial (pengurangan kemiskinan) dan kausalitas dua arah antara investasi asing langsung dan kesejahteraan ekonomi (Pertumbuhan ekonomi).
A.A.C teixeira, (2019)	<i>foreign direct ivesment, income inequality an poverty: a time series alalysis of Portugal 1973-2016</i>	indeks gini, garis kemiskinan relative dan aliran masuk bersih investasi asing langsung dengan persentase PDB  Metode: <i>Vector</i>	Bahwa terdapat kausalitas dua arah antara inward investasi asing langsung dan kemiskinan dalam jangka panjang dan lebih rendahnya tingkat kemiskinan akan berdampak pada aliran inward investasi asing langsung yang lebih tinggi. Dalam kasus ketimpangan,

		<i>error-correction model (VECM)</i>	bukti menunjukkan bahwa investasi asing langsung tidak berkontribusi pada ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi (atau lebih rendah)
Omri et al., (2014)	<i>Causal interactions between CO2 emission, foreign direct investment, and economic growth: Evidence from dynamic simultaneous-equation models</i>	PDB, emisi CO2 dalam metrik ton, FDI, Keterbukaan perdagangan, dan nilai tukar riil Metode: <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i>	Hasilnya menunjukkan bukti kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung untuk semua panel yang dipertimbangkan, kausalitas dua arah antara aliran masuk investasi asing langsung dan emisi CO2 untuk semua panel kecuali Eropa dan Asia Utara.
Masron & Subramaniam, (2019)	<i>Does Poverty Cause Environmental Degradation? Evidence from Developing Countries</i>	populasi penduduk miskin, PDB perkapita, arus masuk investasi asing langsung, pendidikan dan emisi karbondioksida	Menunjukkan bahwa kemiskinan adalah salah satu sumber utama penyebab kerusakan lingkungan di seluruh negara. Oleh karena itu upaya penanggulangan kerusakan lingkungan harus lebih

		<p>dengan menggunakan data panel dari 50 negara berkembang periode 2001-2014</p> <p>Metode: <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i></p>	<p>memperioritaskan penanggulangan kemiskinan terlebih dahulu.</p>
--	--	--	--

### C. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini merupakan gambaran untuk menganalisis, menunjukkan bagaimana keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang terkait maupun hubungan antara variabel yang diteliti dengan penjelasan yang di jelaskan pada kajian teori diatas. Dalam melakukan penelitian ini variabel kemiskinan, degradasi lingkungan dan investasi asing langsung adalah variabel dependen karena dalam penelitian ini, penulis ingin melihat hubungan dua arah antar variabel dependen tersebut.

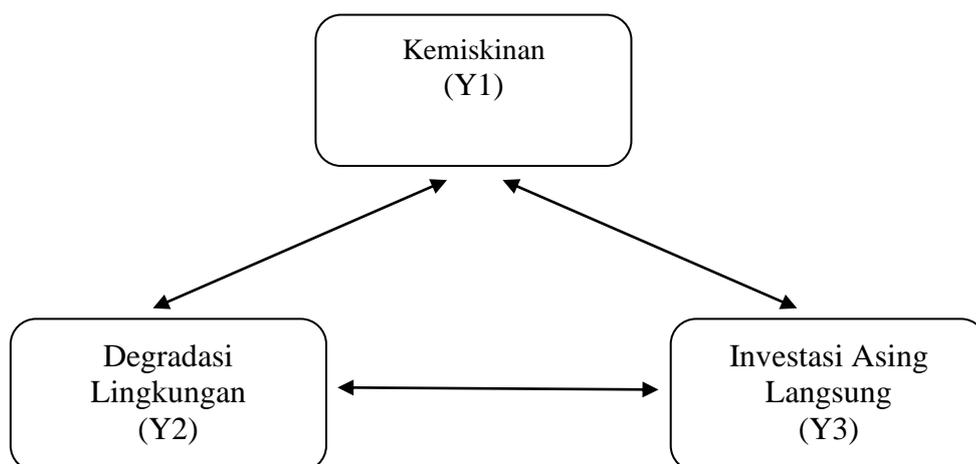
Kemiskinan mempunyai hubungan dengan lingkungan hal ini terjadi karena ketika tingkat kemiskinan meningkat maka degradasi lingkungan juga akan meningkat karena ketika seseorang seseorang miskin mereka akan kesulitan

memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka akan memanfaatkan lingkungan yang dianggap sebagai barang publik.

Kemiskinan memiliki hubungan dengan investasi asing langsung. Hal ini terjadi karena masuknya investasi asing ke suatu negara dapat membuat perekonomian membaik karena banyak terbukanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat.

Degradasi lingkungan memiliki hubungan dengan investasi asing langsung. Hal ini karena masuknya investasi asing langsung ke Indonesia akan diikuti dengan terdegradasinya lingkungan yang banyak di manfaatkan untuk produksi.

Variabel kemiskinan sebagai (Y1), degradasi lingkungan (Y2), dan investasi asing langsung (Y3) menurut dari penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan antar variabel dapat dibuat kerangka konseptual. Berdasarkan penjelasan diatas maka secara sistematis, kerangka konsptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual Kemiskinan, Degradasi Lingkungan  
dan Investasi Asing Langsung**

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara yang dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diolah. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga terdapat kausalitas antara kemiskinan dengan degradasi lingkungan di Indonesia.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

2. Diduga terdapat kausalitas antara kemiskinan dengan investasi asing langsung di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

3. Diduga terdapat kausalitas antara degradasi lingkungan dengan investasi asing langsung di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini sebelumnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa kemiskinan mempunyai hubungan kausalitas satu arah terhadap degradasi lingkungan. Hal tersebut dapat diperjelas dengan nilai probabilitas tiap-tiap variabel yaitu  $(0.0037 < 0,05)$  dan  $(0.3382 > 0,05)$ . Lalu didapatkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima untuk variabel kemiskinan terhadap degradasi lingkungan serta diterima  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak untuk variabel degradasi lingkungan terhadap kemiskinan.
2. Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa kemiskinan tidak mempunyai hubungan kausalitas satu arah maupun dua arah terhadap investasi asing langsung. Hal tersebut dapat diperjelas dengan nilai probabilitas setiap variabel yaitu  $(0.9234 > 0,05)$  dan  $(0.9232 > 0,05)$ . Lalu didapatkan hasil bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak terhadap kedua variabel tersebut.
3. Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa degradasi lingkungan memiliki hubungan kausalitas dua arah terhadap investasi asing langsung. Hal tersebut dapat diperjelas dengan nilai probabilitas setiap variabel yaitu  $(0.0238 < 0,05)$  dan  $(0.0391 < 0,05)$ . Lalu didapatkan hasil bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima untuk kedua variabel tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan kesimpulan mengenai kausalitas kemiskinan, degradasi lingkungan dan investasi asing langsung di Indonesia, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia yang sedang berusaha menurunkan kemiskinan lewat program-program seperti program keluarga harapan (PKH), bantuan langsung tunai (BLT), jaminan kesehatan gratis (JAMKESMAS), Raskin dan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebaiknya lebih diperhatikan tentang penyaluran program tersebut agar sampai ketangan yang membutuhkan.
2. Pemerintah lebih baiknya dapat bekerja sama untuk melaksanakan *corporate social responsibility* karena dapat membantu menurunkan kerusakan lingkungan. Sebaiknya pemerintah dapat memasukkan pengenalan dan perlindungan lingkungan dalam dunia pendidikan agar masyarakat lebih peduli dan memiliki wawasan tentang lingkungan.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan kerjasama antar negara dalam bidang investasi terutama investasi asing langsung untuk mendorong perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, tetapi harus diiringi dengan terbitnya aturan yang jelas mengenai pengelolaan lingkungan dan aturan tersebut harus ada sanksi yang tegas bagi mereka yang melanggar aturan lingkungan

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.C teixeira, L. A. . (2019). FDI, income inequality an poverty: a time series alalysis of Portugal 1973-2016. *Portuguese Economic Journal*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10258-018-00152-x>
- Abor J, H. S. (2008). investasi asing langsung dan pekerjaan: pengalaman negara tuan rumah. *Makroekon Financ Emergency Mark Econ*, 1 (2): 213.
- Adiastuti, A. (2013). Implementasi Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia (Sebelum dan Setelah diundangkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal). *Pandecta : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum (Research Law Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/pandecta.v6i2.2332>
- Agarwal, M., Atri, P., & Kundu, S. (2017). Foreign direct investment and poverty reduction: India in regional context. *South Asia Economic Journal*, 18(2), 135–157. <https://doi.org/10.1177/1391561417713129>
- Andreoni & Levinson. (2004). The simple analytics of the environmental Kuznets curve. *Journal of Public Economics*.
- Assa, B. S. K. (2018). Foreign direct investment, bad governance and forest resources degradation: evidence in Sub-Saharan Africa. *Economia Politica*, 35(1), 107–125. <https://doi.org/10.1007/s40888-017-0086-y>
- Babatope, M., Penulis, O., Ekonomi, D., Sosial, F. I., Lagos, U., Ilmu, J., & Sosial, F. I. (2015). *Dampak Investasi Asing Langsung [ FDI ] terhadap Kemiskinan Pengurangan di Nigeria*. 5(14), 73–90.
- Baloch, M. A., Danish, Khan, S. U. D., & Ulucak, Z. Ş. (2020). Poverty and vulnerability of environmental degradation in Sub-Saharan African countries: what causes what? *Structural Change and Economic Dynamics*, 54, 143–149. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2020.04.007>
- Baloch, M. A., Danish, Khan, S. U. D., Ulucak, Z. Ş., & Ahmad, A. (2020). Analyzing the relationship between poverty, income inequality, and CO2 emission in Sub-Saharan African countries. *Science of the Total Environment*, 740, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.139867>
- Bildirici, M., & Gokmenoglu, S. M. (2020). The impact of terrorism and FDI on environmental pollution: Evidence from Afghanistan, Iraq, Nigeria, Pakistan, Philippines, Syria, Somalia, Thailand and Yemen. *Environmental Impact Assessment Review*, 81(November 2019). <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2019.106340>
- Brundtland, G. H. (1987). Report of the World Commission on environment and development:“ our common future. *United Nations*.
- Buleleng, P. (2019). *Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Ekbangsetda. <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/pembangunan-indonesia-masa-kini-16>